

Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Siswa SD Kelas Bawah Selama Pembelajaran Tatap Muka Terbatas

Sofie Putri Ardillani, Murfiah Dewi Wulandari

Universitas Muhammadiyah Surakarta
q200210009@ums.ac.id

Article History

received 6/2/2022

revised 5/4/2022

accepted 18/4/2022

Abstract

The implementation of this research aims to find out about the socio-emotional development of Lower Grade elementary school learners at the time of learning, outside of learning, as well as how teachers' efforts in developing socio-emotional learners. This study uses descriptive qualitative methods. The data obtained in the study is through observation, interviews, and documentation. The object of this study is 1st-grade elementary school students and teachers or class guardians in grade 1. It can be concluded that the results of the analysis of the socio-emotional development of lower-grade elementary school students, namely first, in the learning that has been achieved, among which lower grade students can show engaged behavior in learning, attitudes to share, communication with good language and interacting with classmates, can put yourself with a study group, show a confident attitude. Second, beyond the learning that has been achieved, namely having a sense of empathy, learners have the initiative to do good, students show the behavior of helping fellow friends when other friends need help, do not impose their own will, can solve problems when playing with friends, able to process one's own emotions while playing, fostering a good relationship with their friends. The three efforts of teachers in developing socio-emotional learners are to foster good socio-emotional development interactions in and outside the classroom towards students, provide examples of good attitudes and words as figures to be emulated, and provide stimulation in the form of guidance, to encourage the achievement of socio-emotional development.

Keywords: Analysis, socio-emotional development, elementary school students

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai perkembangan sosial-emosional peserta didik SD Kelas Bawah pada saat pembelajaran, di luar pembelajaran, serta bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sosial-emosional peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh dalam penelitian yaitu melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun objek penelitian ini yaitu siswa kelas 1 SD dan guru atau wali kelas di kelas 1. Hasil dari analisis perkembangan sosial-emosional peserta didik SD kelas bawah yaitu pertama, didalam pembelajaran yang telah tercapai diantaranya siswa kelas bawah dapat memperlihatkan perilaku keterlibatan dalam pembelajaran, sikap mau berbagi, komunikasi dengan bahasa yang baik dan berinteraksi dengan teman sekelasnya, dapat menempatkan diri dengan kelompok belajar, menunjukkan sikap percaya diri. Kedua, di luar pembelajaran yang telah tercapai yaitu memiliki rasa empati, peserta didik mempunyai inisiatif dalam melakukan kebaikan, siswa menunjukkan perilaku membantu sesama teman ketika teman yang lain memerlukan pertolongan, tidak memaksakan kehendak sendiri, dapat menyelesaikan masalah pada saat bermain dengan teman, mampu mengolah emosi diri sendiri saat bermain, membina hubungan yang baik dengan temannya. Ketiga upaya guru dalam mengembangkan sosial-emosional peserta didik yaitu menumbuhkan interaksi perkembangan sosial-emosional di dalam dan di luar kelas yang baik terhadap siswa, memberikan contoh sikap maupun perkataan yang baik sebagai figur yang akan dicontoh, memberikan stimulasi berupa bimbingan, untuk mendorong ketercapaian perkembangan sosial-emosional.

Kata kunci: Analisis, perkembangan sosial-emosional, siswa sekolah dasar



PENDAHULUAN

Anak merupakan amanah yang diberikan oleh Allah SWT yang harus diberikan pendidikan serta bimbingan agar menjadi individu yang baik dan berilmu. Anak merupakan investasi masa depan yang berperan penting dalam keluarga serta masyarakat sebagai generasi penerus bangsa yang akan berpartisipasi dalam memajukan peradaban dari setiap zaman. Seorang anak dianugerahi berbagai kecakapan yang akan dikembangkan melalui setiap tahapan disesuaikan dengan perkembangannya. Semenjak anak dilahirkan hingga mereka dewasa, anak akan mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan merupakan perubahan yang sifatnya fisikis atau mental, perubahan tersebut akan berlangsung dengan bertahap sepanjang individu hidup untuk menyempurnakan fungsi dari psikologis yang dapat diwujudkan dalam kematangan organ-organ jasmani yang bertahap di mulai dari kecakapan yang sangat sederhana sampai kecakapan yang sifatnya lebih kompleks contohnya kecerdasan sikap serta tingkah laku (Nugrahaningtyas, 2014)

Salah satu perkembangan yang dialami oleh anak yaitu perkembangan sosial dan emosional. Pada perkembangan sosial peserta didik SD anak sudah mulai bisa berkomunikasi bersaing dengan teman sebayanya, memiliki teman dekat, belajar mandiri serta dapat berbagi dengan temannya yang lain. Sementara itu perkembangan emosional peserta didik SD mereka dapat mengekspresikan reaksi dirinya kepada individu lain serta bisa mengontrol emosi pada dirinya (Tusyana et al., 2019). Perkembangan sosial dan emosional mempunyai keterhubungan yang tidak terpisahkan dalam proses perkembangannya. Karena ketika peserta didik SD memiliki perkembangan emosional yang dapat dikontrol maka peserta didik akan lebih mudah berbaur dengan baik terhadap individu lain yang ada dilingkungan sekitarnya baik itu dirumah, disekolah atau dilingkungan masyarakat.

Adapun faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional yaitu lingkungan sosial dan lingkungan keluarga. Didalam pendidikan sosial dan emosional ada pada posisi yang amat signifikan selain dari perkembangan pengetahuan. Karena perkembangan sosial dan emosional peserta didik sekolah dasar khususnya dikelas bawah akan mempengaruhi sikap peserta didik, pengendalian, dapat menyesuaikan diri terhadap peraturan yang ada. Ketika peserta didik dapat memposisikan dirinya terhadap lingkungan sekitarnya maka peranan dari sosial dan emosionalnya bertambah baik. Setiap peserta didik melewati jenjang perkembangan sosial dan emosional yang berbeda-beda tidak seluruhnya peserta didik bisa melewatinya dengan baik. Disisi lain ada juga peserta didik yang mengalami permasalahan dalam mengembangkan sosial-emosionalnya karena dipengaruhi oleh hal negatif dari lingkungan sekitar serta anggota keluarga individu tersebut. Maka perkembangan sosial emosional siswa kemungkinan ada yang tercapai dan tidak tercapai. Perkembangan sosial anak usia SD terlihat dari adanya ekspansi hubungan pada keberlangsungan pembelajaran didalam kelas ataupun diluar kelas dan dilingkungan keluarga mereka akan membentuk suatu ikatan dengan teman sebayanya menjadi sebuah kelompok bermain ataupun belajar sehingga hubungan sosialnya akan bertambah luas (Ilham, 2020).

Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Assingkily & Hardiyati, 2019) yaitu hasil penelitiannya menunjukkan perkembangan sosial-emosional siswa di dalam pembelajaran yang tercapai, yaitu siswa menunjukkan sikap peduli, partisipasi, komunikasi, interaktif, kemampuan teamwork, dan menampilkan rasa percaya diri, sedangkan yang tidak tercapai, yaitu pendiam, sulit beradaptasi, pribadi yang tertutup, dan sulit berkomunikasi dengan orang yang dianggapnya asing; yang kedua perkembangan sosial-emosional siswa di luar pembelajaran yang tercapai, yaitu siswa menunjukkan sikap empati, peduli, membantu teman, tidak menunjukkan sikap keakuan, dan mampu mengontrol emosi saat

berinteraksi maupun bermain, sedangkan yang tidak tercapai, yaitu bermain hanya dengan teman dekatnya, kurang peduli dengan apa yang terjadi di sekitarnya, berbicara seperlunya saja, dan lebih senang belajar daripada bermain; maka ada upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan sosial-emosional siswa yakni; menata posisi duduk siswa, memandang siswa secara egaliter dan memberi bimbingan kepada siswa.

Pada usia sekolah dasar peserta didik mulai memiliki kemampuan dalam menyesuaikan diri sendiri, dapat bekerjasama, dan mereka dapat menunjukkan sikap altruisme yang berarti memiliki kepedulian yang tinggi terhadap orang lain. Sedangkan perkembangan emosi pada peserta didik SD dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengontrol emosi yang didapatkan melalui peniruan serta pembiasaan. Perkembangan emosinya dapat dilihat dari cara dia iri, ketakutan, cemburu, marah, berkasih sayang, memiliki curiositas yang tinggi, serta merasakan kebahagiaan (Saleh et al., 2017). Perkembangan sosial emosional merupakan kesatuan yang menyeluruh karena perkembangan tersebut dapat terpengaruh oleh perilaku, cara serta pola asuh orang tua mendidik anaknya terutama dari sikap, cara dan karakter orang tua yang menerapkan cara asuh tertentu (Rahayu & Dewi, 2018) Perkembangan sosial dan emosional ketika periode akhir pada anak-anak yaitu usia 6 sampai 12 tahun yang mana mulai terpengaruh dengan lingkungan rumah serta lingkungan sosial yaitu masyarakat dan sekolah.

Perkembangan sosial dan emosional yang sesuai akan mempengaruhi ketepatan waktu anak untuk mulai bersekolah serta mencapai prestasi belajarnya yang memuaskan sebaliknya jika perkembangan sosial emosional tidak tercapai maka pencapaian prestasi belajarnya pun akan terpengaruh. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dhalu & Anrada, 2019) penelitiannya menunjukkan bahwa ada beberapa siswa kelas 1 SDN Jaranan mengalami keadaan baik sosial maupun emosional yang bermasalah seperti mengacu kepada indikator wawancara peneliti tentang penyesuaian diri dalam bersosial, kurangnya berinteraksi dengan teman sebaya, keadaan siswa ketika ia dimarahi oleh guru, menyebabkan berperilaku sensitif di lingkungan sekolah. Keadaan ini peneliti temukan ketika dilapangan. Dari semua hal ini peneliti dapat memberikan analisis bahwa mengatasi anak yang keadaan sosial emosionalnya tidak baik, bisa dilakukan dengan memberikan stimulus, perhatian maupun pendekatan secara langsung kepada anak yang mengalami hal tersebut. Maka dari hal itu mengatasi ketidak tercapaian dari sosial emosional anak bisa dilakukan bersama-sama baik oleh guru dan orang tua sehingga anak bisa memiliki keterampilan sosial emosional yang baik dalam bersosial di lingkungannya.

Maka dari itu harus ada atensi spesial dari semua pihak yakni orang tua ataupun sekolah. Sekolah berperan sangat penting dalam mengembangkan sosial emosional siswa, karena disekolah anak-anak dapat berinteraksi dengan banyak orang setelah sebelumnya mereka melakukan pembelajaran dirumah secara online. Dikarenakan peristiwa yang sedang terjadi di seluruh dunia sejak awal tahun 2020 dan masih berlangsung sampai sekarang adalah terjadinya penyebaran virus corona (Covid-19). Virus corona menimbulkan masalah kesehatan yang serius bahkan kematian jika menjangkit orang yang beresiko tinggi. Virus corona pada umumnya menimbulkan gejala ringan dan sedang pada saluran pernafasan manusia seperti demam, sesak, dan batuk. Penyebaran virus corona ini sangat cepat dan meluas melalui interaksi langsung antara orang yang terjangkit virus dan orang sehat (Pratiwi, 2021). Untuk memutus rantai penyebaran virus covid-19 maka Kementrian Pendidikan dan kebudayaan membuat kebijakan pelaksanaan pembelajaran yang semula dilakukan dengan tatap muka, sekarang diharuskan menerapkan pembelajaran daring yaitu dengan memanfaatkan teknologi internet untuk berlangsungnya proses (Aisyah, 2019).

Setelah itu berangsur menurunnya kasus Corona di wilayah Indonesia, berdasarkan keputusan bersama menteri pendidikan dan kebudayaan, menteri agama, menteri kesehatan dan menteri dalam negeri nomor 03/KB/2021, nomor 384 tahun 2021, nomor HK.01.08/MENKES/4242/2021, nomor 440 –717 tahun 2021 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemic covid-19. Selanjutnya menyusul intruksi gubernur nomor 10 tahun 2021 implementasi pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat leve 4, level 3 dan level 2 covid-19. Isi terkait intruksi gubernur terkait pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas yang diberlakukan untuk wilayah dengan level 2 dan 3. Bagi satuan pendidikan yang melaksanakan PTMT dilaksanakan dengan kapasitas maksimal 50%. Dengan demikian pelaksanaan dilakukan secara hybrid atau blended learning, dengan pembagian 50% PTMT di sekolah dan 50% PJJ dari rumah. (Arfianto & Fathoni, 2022). Ketika pembelajaran tatap muka sudah diberlakukan walaupun terbatas secara tidak langsung anak-anak harus dapat membangun sosialisasi kembali dengan lingkungan sekitarnya yang mana akan berpengaruh terhadap perkembangan sosial-emosionalnya.

Adapun gambaran perkembangan sosio emosial anak ketika anak-anak melakukan pembelajaran daring yaitu dilihat dari penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi, 2021) Hasil penelitiannya menunjukkan perkembangan sosial-emosional di antara anak-anak dalam pembelajaran Daring yang beragam, ada yang tidak percaya pada kemampuan berpikir mereka untuk mengikuti pembelajaran online dengan baik, ada juga teman dekat dan orang tua yang membuat siswa bergantung pada mereka, ketika teman-temannya selesai, dia melakukannya. Ketika orang tua memerintahkan, dia akan melakukannya dan vise ayat. Itu karena kurangnya hasil bagi emosional mereka, perasaan fluktuatif, kadang-kadang dalam kebahagiaan, kadang-kadang dalam kesedihan, dan kurangnya kepekaan mereka terhadap lingkungan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusuma & Sutapa, 2020) Hasil penelitian menunjukan bahwa secara umum perilaku sosial emosiaonal anak selama pembelajaran daring adalah anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama, kurangnya sikap toleransi kurangnya bersosialisasi dengan teman terbatas adanya belajar dirumah, emosi anak yang terkadang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu teman dan guru serta anak juga tercatat mengalami kekerasan verbal karena proses belajar yang lazim.

Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perkembangan sosial emosional anak ketika mereka memulai kembali aktivitas belajar disekolah. Peneliti ingin mengetahui mengenai perkembangan sosial-emosional peserta didik SD Kelas Bawah pada saat pembelajaran, di luar pembelajaran ketika pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas. Selain itu peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya guru dalam mengembangkan sosial-emosional peserta didik SD kelas bawah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah dasar swasta di Garut. Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan latar belakang alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada dalam penelitian kualitatif. Metode yang biasanya dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen ((Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Sedangkan deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kajian mengenai perkembangan sosial dan emosional siswa sekolah dasar di kelas bawah selama pembelajaran tatap muka terbatas. Metode deskriptif merupakan riset yang digunakan untuk menguraikan serta menjawab

mengenai permasalahan dari kejadian yang sedang terjadi. Penelitian deskriptif ini menjelaskan suatu kejadian serta kejadian yang menjadi perhatian. Tujuannya yaitu untuk menjelaskan secara tersusun, akurat serta sesuai dengan kenyataan yang ada (Suliswiyadi, 2019). Alat pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi serta dokumentasi. Adapun objek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 1 SD dan guru atau wali kelas di kelas 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset ini dilakukan dengan memperoleh data melalui wawancara serta observasi. Subjek penelitian adalah AAR, siswa kelas 1 yang merupakan anak yang ceria, cerdas, komunikatif, dan tergantung pada beberapa faktor, antara lain berperan aktif di dalam serta di luar sekolah. Bersumber pada riset serta hasil analisis peneliti, analisis perkembangan sosio-emosional pada dua bidang, ialah kajian perkembangan sosial dan emosional di luar pembelajaran dan ketika pembelajaran berlangsung didalam kelas. Penelitian dilakukan dengan dua metode yaitu wawancara serta observasi. Subyek penelitian AAR siswa kelas satu, dikarenakan sebagian aspek, antara lain: anak yang riang, cerdas, dapat berkomunikasi, serta aktif dalam membaca dan seterusnya. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis peneliti, analisis perkembangan sosio-emosional dalam pendidikan dan perkembangan sosio-emosional di luar pendidikan khususnya di dua bidang.

a. analisis perkembangan sosial dan emosional siswa didalam kelas saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian, dapat disimpulkan bahwa siswa penelitian menunjukkan perilaku positif terhadap satu sama lain serta orang lain ketika berkomunikasi dengan orang lain, yang terlihat dengan senang hati menerima dan menunjukkan interaksi dengan teman diajak berkomunikasi. Siswa dapat memperlihatkan rasa percaya diri serta rasa ingin tahu yang besar terhadap pembelajaran, seolah-olah anak berani untuk bertanya kepada guru serta menanggapi pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan topik. Siswa yang bekerja dengan saya mampu mengekspresikan emosi yang tepat saat berinteraksi dengan teman sekelas mereka. Hal ini nampak ketika proses pembelajaran berlangsung, pada saat teman sekelas mengajukan pertanyaan kemudian ketika siswa menjawab pertanyaan tentang bahan ajar dan berkomunikasi dengan baik dengan teman-temannya. Ini menunjukkan perkembangan emosional yang baik. Ini menceritakan tentang hati yang terhubung. Siswa sudah mau terlibat dalam kegiatan kolaboratif, hal ini terlihat ketika siswa memecahkan masalah dan mengerjakan tugas dalam kelompok yang diberikan oleh guru, siswa tersebut dapat beradaptasi dengan teman lain di luar kelompok. Dari sini terlihat bahwa tingkat sosial anak cukup baik dalam beradaptasi dengan lingkungan, dan siswa dapat mengerjakan tugas-tugasnya secara bersama-sama dalam kelompok. Dengan demikian, hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa sikap sosial dan emosional peserta didik telah tercapai.

Bersumber pada hasil wawancara dengan guru kelas 1 peneliti simpulkan bahwa kemampuan siswa tersebut pada saat melakukan interaksi yang baik dengan guru ataupun dengan teman sebayanya siswa dapat menjalin komunikasi yang baik serta sopan kepada guru ataupun orang lain. Peserta didik dapat menunjukkan perilaku menerima serta kasih sayang kepada temannya saat didalam kelas ditunjukkan terdapatnya interaksi dan komunikasi yang terjalin baik dengan bahasa yang baik serta bekerjasama berdiskusi membahas materi pembelajaran, anak memperlihatkan sikap timbal balik yang spesifik dengan temannya ketika ada teman yang bertanya. Dari sikap emosionalnya siswa tersebut dapat mengontrol emosinya ketika sedang bersosialisasi didalam kelas. Ketika ada pembelajaran yang harus berkelompok, siswa tersebut dapat mengikuti intruksi guru dan dapat bekerjasama

dengan temannya yang lain untuk menuntaskan permasalahan yang berhubungan dengan materi pelajaran. Saat belajar secara kelompok siswa tersebut dapat bermusyawarah dengan teman yang lain untuk mencari solusi dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

b. Analisis perkembangan sosial dan emosional siswa di luar kelas bermain bersama teman sebaya.

Berdasarkan hasil observasi oleh peneliti bisa disimpulkan yaitu partisipasi peserta didik yang diteliti memperlihatkan adanya sikap partisipasi yang baik serta mengajak teman yang lainnya bermain, sikap tersebut menunjukkan jika siswa telah mencapai proses perkembangan sosial dan emosional, peserta didik membantu temannya yang memerlukan bantuan ketika sedang bermain dan berkumpul bersama perihal ini meyakinkan jika perkembangan sosial siswa telah tercapai. Siswa memberikan tanggapan yang baik ketika temannya mengajak bermain serta menunjukkan ekspresi gembira serta bahagia. Selain itu siswa dapat menempatkan dirinya serta tidak memaksakan kehendaknya tetapi bersama-sama memberikan pendapat pada saat bermain bersama. Ketika sedang bermain bersama siswa menerima bantuan teman yang lain saat membutuhkan pertolongan, contohnya dibantu temannya ketika terjatuh. Ketika siswa dan temannya memiliki permasalahan yang sederhana ataupun berat ia mampu menyelesaikan masalah tersebut dengan baik. Saat sedang bermain siswa tersebut menyapa temannya dengan baik. Siswa dapat berinteraksi secara baik ketika bermain bersama teman-temannya dan peserta didik tersebut tidak mudah marah ketika sedang bercanda oleh temannya.

Berdasarkan hasil wawancara oleh peneliti dapat disimpulkan maka bisa dilihat kemampuan siswa ketika berkumpul dan bermain bersama temannya yakni siswa dapat berbaur dengan kelompok bermain, siswa mampu menunjukkan sikap saling menyayangi ditunjukkan dengan siswa mempunyai inisiatif tersendiri ketika bermain dengan temannya dan dapat mengayomi teman-temannya, peserta didik dapat menunjukkan sikap kebersamaan dengan memelihara hubungan baik ketika bermain bersama teman yang lain, peserta didik dapat menyelesaikan konflik secara bersama-sama dari permasalahan yang terjadi ketika bermain, siswa terlihat senang dan bahagia ketika sedang bermain bersama temannya, siswa tersebut memiliki rasa peduli yang tinggi terhadap temannya ketika bermain contohnya memberikan pertolongan kepada teman yang terjatuh atau teman yang sedang kesusahan. Menurut ibu ER selaku wali kelas ananda AAR menjelaskan bahwa untuk membuat suasana menjadi akrab yaitu dengan sesering mungkin guru dan peserta didik melakukan interaksi, hal inilah yang akan memberi dampak terhadap tingkat emosional peserta didik yang seimbang karena hadirnya pribadi yang lebih dewasa sebagai tempat mencurahkan masalah yang dihadapi siswa serta sosok yang memberikan contoh teladan yang baik kepada mereka.

Berdasarkan hasil analisis perkembangan sosial dan emosional salah satu peserta didik kelas satu yang berinisial AAR diperoleh hasil analisis data dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 1. Hasil Analisis
Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai di dalam Kelas**

No	Perkembangan Sosial-Emosional	Hasil Uraian Analisis
1	Kasih sayang	Peserta didik dapat menunjukkan perilaku rasa kasih sayang kepada temannya dengan meminjamkan barang nya seperti alat tulis kepada temannya yang tidak membawa ataupun tidak memiliki alat tulis
2	Partisipasi	Peserta didik dapat menunjukkan perilaku partisipasi

		ketika guru meminta siswa untuk belajar berkelompok untuk mengerjakan sesuatu
3	Berkomunikasi dengan bahasa yang baik	Siswa dapat berkomunikasi dengan baik dan dengan bahasa yang santun ketika berbicara dengan teman sebangkunya
4	Berinteraksi	Siswa mampu menjalin interaksi yang baik dengan teman nya ketika sedang bermain ataupun berdiskusi saat belajar secara kelompok
5	Beradaptasi dengan kelompok belajar	Peserta didik dapat beradaptasi serta mudah menyesuaikan diri dalam ruang belajar kelompok ketika berada didalam kelas
6	Menunjukkan sikap percaya diri	Peserta didik dapat menunjukkan sikap percaya diri ketika pembelajaran sedang berlangsung seperti bertanya dan berani kedepan kelas untuk bercerita ataupun bernyanyi
7	Sikap mau berbagi	Peserta didik mampu menunjukkan sikap mau berbagi dengan memberikan sebagian makanannya kepada teman yang tidak membawa bekal makanan
8	Mengutarakan perasaan dengan emosi yang sesuai	Peserta didik dapat menunjukkan ekspresi dengan keadaan yang sedang dirasakan yang sinkron yaitu dengan tidak mudah marah serta tersinggung oleh temannya

Tabel 2. Hasil Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai di dalam Kelas

No	Perkembangan Sosial-Emosional	Hasil Uraian Analisis
1	Menyapa teman dengan baik dan ramah	Peserta didik mampu menyapa temannya dengan baik dan ramah ketika bertemu
2	Membantu peserta didik yang memerlukan pertolongan	Membantu peserta didik lain yang memerlukan pertolongan ketika sedang bermain bersama
3	Tidak memaksakan keinginan sendiri	Peserta didik tidak memaksakan keinginannya sendiri ketika sedang bermain
4	Mengajak teman untuk ikut bermain bersama	Peserta didik sudah dapat mengajak temannya yang lain untuk ikut bermain bersama-sama tanpa pilih-pilih teman
5	Menerima bantuan orang lain atau teman lain	Saat siswa merasa perlu bantuan maka ia akan menerima bantuan dari orang lain atau temannya
6	Dapat mengolah emosi	Peserta didik mampu menyesuaikan emosi ketika sedang bermain dengan tidak mudah marah-maraha jika ada teman yang menyinggungnya dengan cara mengejek
7	Mampu menyelesaikan permasalahan saat bermain	Peserta didik dapat menyelesaikan masalah jika terjadi pertengkaran atau konflik ketika bermain bersama teman-temannya

Perkembangan tingkah laku anak merupakan salah satu tahapan perkembangan sosial dimana seorang anak sudah mulai dapat beradaptasi dengan peraturan yang ada di lingkungan masyarakat. Dengan kata lain, perkembangan sosial berupa proses belajar anak dalam beradaptasi dengan ketentuan yang ada, moral dan

tradisi didalam kelompok. Piaget menjelaskan seorang anak masih memiliki sifat egosentris yang cukup tinggi dikarenakan mereka belum bisa memahami perbedaan sudut pandang pemikiran orang lain (Nurmalitasari, 2015) Untuk siswa usia sekolah dasar khususnya kelas bawah mempunyai tugas perkembangan yang berhubungan dengan keterampilan sosial dan emosional. Karena ketika seorang anak sudah merambah masa SD, mereka memiliki banyak waktu disekolah ialah bersama guru serta temannya (Tusyana et al., 2019) Perkembangan sosial dan emosional peserta didik dilihat berdasarkan hubungan sosial yang terjalin dengan baik, anak menunjukkan sikap mudah berteman dengan teman atau orang yang ada disekitarnya, mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan serta dapat menempatkan posisi perkembangan emosional atau dapat mengontrol emosi dengan baik (Umi, 2017) Perkembangan sosial dan emosional peserta didik SD khususnya kelas bawah merupakan perkembangan sikap dalam beradaptasi menyesuaikan dirinya dengan peraturan yang terdapat pada lingkungan masyarakat sosial disekitar. Adapun hasil analisis perkembangan sosial-emosional yang diteliti oleh peneliti yaitu berdasarkan dua tempat ialah diluar serta didalam kelas. Adapun perkembangan sosia dan emosional didalam kelas, pertama “ perkembangan sosial dan emosional merupakan perubahan karakter yang dialami anak” ini diakibatkan karena dunia seorang anak dipadati dengan pengalaman emosional. Pengalaman ini akan dialami anak sesudah terjadi alterasi dikarenakan adanya interaksi bersama orang lain. Berdasarkan hasil penelitian pada salah satu SD digarut, maka dapat dilihat hasil dari kajian perkembangan sosial dan emosional ialah peserta didik dapat melakukan interaksi serta dapat menjalin komunikasi dengan baik, hal ini dilihat ketika anak memberikan respon yang baik saat menjalin komunikasi dengan guru serta temannya saat melakukan kegiatan pembelajaran didalam kelas, siswa memiliki tingkat rasa percaya diri serta rasa ingin tahu yang besar dengan kegiatan seperti mengajukan pertanyaan kepada guru ketika peserta didik belum paham terhadap materi. Perkembangan yang kedua, perkembangan sosial dan emosional yang menyertakan interaksi bersama individu lain lewat perasaan yang dapat diutarakan oleh individu kepada orang lain serta dapat mengembangkan perilaku sosial serta mengendalikan emosinya (Minaty Putri Wardany¹, M. Thoha B. S. Jaya¹, 2014) Bersumber dari hasil riset di salah satu sekolah dasar digarut salah satu peserta didik kelas 1 tersebut sudah bisa mengontrol perilaku sosial serta dapat mengendalikan emosinya hal ini dilihat dari ketika siswa mampu menyesuaikan emosinya terhadap temannya dengan menunjukan rasa sayang , berpartisipasi ketika melakukan kegiatan bekerjasama, serta ikut berpartisipasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada didalam kelas.

perkembangan sosial dan emosional siswa diluar kelas yang pertama perkembangan yang sifatnya positif dapat mempermudah seseorang anak untuk berinteraksi dengan teman sebayanya serta dapat belajar lebih baik lagi dalam kegiatan lingkungan sosial (Nurjannah, 2017) Dari hasil kajian yang dilakukan oleh peneliti mengenai perkembangan sosial-emosional disalah satu SD di Garut memperlihatkan perkembangan sosial dan emosional dari salah satu siswa kelas satu memperlihatkan kecerdasan sosial dan emosional yang baik yaitu dapat dengan mudah berbaur ketika sedang bermain, serta dapat menjalin interaksi bersama teman ketika sedang bermain bersama, mengajak teman yang lain supaya ikut serta dalam permainan, memberi bantuan kepada teman ketika teman yang lainnya memerlukan pertolongannya ketika sedang bermain,serta dapat menyelesaikan masalah secara berkelompok dan dapat menjaga kelompok bermain supaya tidak ada perselisihan serta saling mengayomi antar teman ketika bermain. Perkembangan sosial dan emosional yang kedua yaitu perkembangan sikap dalam mengontrol serta menyesuaikan diri dengan aturan yang ada dimasyarakat. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial yaitu guru, teman dan orang tua (Siti et al., 2008) Hasil kajian

memperlihatkan bahwa sosial dan emosional anak SD tersebut termasuk baik dapat dilihat dari hasil analisis perkembangan sosial dan emosional peserta didik dapat dengan mudah melakukan interaksi serta mudah berbaur bersama teman sebayanya dikarenakan teman serta guru wali kelas kelas 1 memberi stimulus serta dukungan kepada anak ketika menjalin interaksi bersama orang lain ataupun teman sebayanya. Maka dari itu dalam proses perkembangan sosial emosional siswa memerlukan bantuan, bimbingan dengan program yang tepat dengan kebutuhan sesuai usia dalam dunia pendidikan di lingkungan sosial ataupun keluarga (Dea & Latipah, 2017) Seorang guru harus menciptakan jalinan hubungan perkembangan sosial dan emosional yang baik dengan peserta didik dan sudah seharusnya seorang guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa.

SIMPULAN

Perkembangan sosial merupakan tahap dimana seorang anak mulai beradaptasi dengan aturan masyarakat serta perilaku anak berkembang. Perkembangan sosial dan emosional peserta didik SD, khususnya siswa sekolah dasar perkembangan perilaku yang mengontrol serta beradaptasi dengan peraturan yang ada di lingkungan masyarakat. Hasil penelitian ini menunjukkan yang pertama, perkembangan sosial-emosional peserta didik SD kelas bawah didalam pembelajaran yang telah tercapai diantaranya siswa kelas bawah dapat memperlihatkan perilaku keterlibatan dalam pembelajaran, sikap mau berbagi, komunikasi dengan bahasa yang baik dan berinteraksi dengan teman sekelasnya, dapat menempatkan diri dengan kelompok belajar, menunjukkan sikap percaya diri. Kedua, perkembangan sosial-emosional peserta didik di luar pembelajaran yang telah tercapai yaitu memiliki rasa empati, peserta didik mempunyai inisiatif dalam melakukan kebaikan, siswa menunjukkan perilaku membantu sesama teman ketika teman yang lain memerlukan pertolongan, tidak memaksakan kehendak sendiri, dapat menyelesaikan masalah pada saat bermain dengan teman, mampu mengolah emosi diri sendiri saat bermain, membina hubungan yang baik dengan temannya. Ketiga upaya guru dalam mengembangkan sosial-emosional peserta didik yaitu menumbuhkan interaksi perkembangan sosial-emosional di dalam dan di luar kelas yang baik terhadap siswa, memberikan contoh sikap maupun perkataan yang baik sebagai figur yang akan dicontoh, memberikan stimulasi berupa bimbingan, untuk mendorong ketercapaian perkembangan sosial-emosional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2019). Jurnal basicedu. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Arfianto, A., & Fathoni, A. (2022). *Kelayakan Buku Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning (PBL) pada Pembelajaran Tatap Muka Terbatas di Sekolah Dasar*. 6(1), 656–663. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.1985>
- Assingkily, M. S., & Hardiyati, M. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai dan Tidak Tercapai Siswa Usia Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(2), 19–31. <https://doi.org/10.15575/al-aulad.v2i2.5210>
- Dea, L. F., & Latipah, E. (2017). Pengembangan Kemampuan Kognitif dan Sosial-Emosional Melalui Penerapan Media Balok dan Bermain Peran Pada Siswa TK Kuntum Mekar, Lampung. *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), 185–196. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2017.32-06>
- Dhalu, M. A., & Anrada, A. (2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Tidak Tercapai Pada Siswa Kelas 1 Di Sd Jaranan, Banguntapan, Bantul Yogyakarta. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 15(28), 128–144. <https://doi.org/10.36456/bp.vol15.no28.a1985>

- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9). [http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN.pdf](http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE_PENELITIAN_KUALITATIF_DI_BIDANG_PENDIDIKAN.pdf)
- Fauzi, M. (2021). Perkembangan Sosio Emosional Siswa Mandrasah IBTIDAIYAH: Pembelajaran Sekolah Berbasis Dalam Jaringan Di Era Pandemi. *Bidayatuna: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 04(01), 15–30. <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/bidayatuna/article/view/722>
- Ilham, I. (2020). Perkembangan Emosi Dan Sosial Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *EL-Muhbib: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(2), 162–180. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v4i2.562>
- Kusuma, W. S., & Sutapa, P. (2020). Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1635–1643. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.940>
- Minaty Putri Wardany1, M. Thoha B. S. Jaya1, G. F. A. (2014). 皆川 寛 1), 赤澤 啓史 1), 青木 清 1), 小田 滋 1). *Minagawa, Hiroshi*, 1, 733–734.
- Nugrahaningtyas, R. D. (2014). *Perkembangan Sosial-Emosional Anak Usia 4-6 Tahun Di Panti Asuhan Benih Kasih Kabupaten Sragen*. 3(2), 18–23.
- Nurjannah, N. (2017). Developing Early Childhood Emotional Social Intelligence through Modeling. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 14(1), 50–61.
- Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>
- Pratiwi, F. (2021). Gambaran Perkembangan Anak Usia Dini Dalam Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(1), 09–18. <https://doi.org/10.23960/jpa.v7n1.22282>
- Rahayu, A., & Dewi, T. (2018). Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku. *Jurnal Golden Age Hamzanwadi University*, 2(2), 66–74.
- Saleh, Y. T., Nugraha, M. F., & Nurfitriani, M. (2017). Model Permainan Tradisional “Boy-boy” untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak SD. *Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 127–138. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/pgsd/article/view/1062>
- Siti, S., Raharjo, & Qosyim, A. (2008). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Untuk Melatihkan Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII SMPN 32 SURABAYA. *Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–8.
- Suliswiyadi. (2019). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Konsep & Aplikasi)* (Issue December).
- Tusyana, E., Trengginas, R., & . S. (2019). Analisis Perkembangan Sosial-Emosional Tercapai Siswa Usia Dasar. *Inventa*, 3(1), 18–26. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1804>
- Umi, L. (2017). Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. *Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya*, 1(faktor yang mempengaruhi perkembangan), 191.